

Irdayanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Industry revenue contribution of turmeric powder on family income in Silanu Mountain Village, Bangkala District, Jeneponto Regency

Dian Frida Irdayanti¹

¹ PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI / JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM /

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Email : dianfridairdayanti@ymail.com

ABSTRACT

This study aims to determine : Contribution of turmeric powder industry business income to family income in Gunung Silanu Village. The population of this study as all the turmeric powder industry in Gunung Silanu Village which amount to 1 unit. The target in this study was 19 workers and an industrial owner of turmeric powder in Gunung Silanu Village. Data collection is done by using observation, interview, and documentation technique. The data is analyzed quantitatively – qualitatively. The result of this study indicate that : The contribution of the turmeric powder industry business income to the income of the workforce family is included in the medium category with a percentage of 21,76 percent, which proves that as much as 78,04 percent of the family income contribution to labor is obtained from outside the industrial business.

Keywords : *Contribution, Industrial Turmeric Powder, Family Income.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga di Desa Gunung Silanu. Populasi penelitian ini yaitu semua industri kunyit bubuk di Desa Gunung Silanu yang berjumlah 1 unit. Sasaran dalam penelitian ini yaitu 19 orang tenaga kerja dan seorang pemilik industri kunyit bubuk di Desa Gunung Silanu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Data di analisis secara deskriptif kuantitatif – kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga tenaga kerjanya termasuk kedalam kategori sedang dengan hasil persentase sebanyak 21,76 persen, yang membuktikan bahwa sebanyak 78,04 persen kontribusi pendapatan keluarga tenaga kerja di peroleh dari luar usaha industri.

Kata Kunci: *Kontribusi, Industri Kunyit Bubuk, Pendapatan Keluarga.*

PENDAHULUAN

Kunyit bubuk merupakan salah satu jenis olahan kunyit yang di peroleh dengan cara mengeringkan rimpang kunyit kemudian di haluskan untuk dapat disimpan dalam jangka waktu yang lama (Asriyanti, 2013). Kunyit bubuk sering di gunakan sebagai bahan pewarna dan pengharum makanan, selain itu juga dapat digunakan sebagai obat (Satriawan, I.K. & Mulyani,

Irdyanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

S. 2007). Saat ini, banyak industri yang mulai mengolah kunyit bubuk karena peluang bisnisnya yang besar di sebabkan karena kebutuhan kunyit yang terus menerus meningkat. Hal ini di buktikan dengan data jumlah kebutuhan kunyit dunia mencapai 15.000 – 20.000 ton per tahunnya (Rosita & Nurhayati, H. 2007).

Indonesia, memiliki peluang besar untuk dapat mengembangkan industri kunyit, karena jumlah hasil produksi kunyit di Indonesia termasuk kedalam kategori tinggi, yaitu mencapai angka di atas 128 juta kilogram pertahunnya (BPS,2018). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2017 hasil produksi untuk pulau Sumatera tertinggi berasal dari Provinsi Bengkulu (1.322.400 Kg), untuk pulau Jawa tertinggi berasal dari Jawa Timur (6.182.208 Kg), untuk Pulau Bali dan Nusa Tenggara berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (304.972 Kg), untuk Pulau Kalimantan berasal dari Provinsi Kalimantan Barat (790.550 Kg), untuk Pulau Sulawesi berasal dari Sulawesi Selatan (625.64 Kg), dan untuk Pulau Maluku dan Papua berasal dari Provinsi Maluku (59.995 Kg).

Sulawesi selatan dengan hasil produksi kunyit sebesar 625.645 Kg (BPS, 2018), sangat berpotensi untuk mampu menjadi wilayah pengembangan industri kunyit. Namun, berdasarkan data dari Biro Bina Perekonomian Setda Sulawesi Selatan (2015) industri kunyit di Sulawesi Selatan tidak masuk ke dalam 12 industri unggulan yang ada di Sulawesi Selatan, yang termasuk ke dalamnya hanya industri pengolahan mente, biofuel dan biomassa, pengolahan produk perikanan, pengolahan minyak nilam, kopi, gula, jagung, kakao, markisa, rumput laut, tekstil sutera, dan yang terakhir yaitu smelter. Ini menandakan bahwa pengolahan kunyit di bidang industri yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan masih perlu peninjauan dan penanganan lebih tepat agar mampu di kembangkan seperti ke 12 industri tersebut. Untuk itu, dalam penelitian kali ini data yang akan di cari yaitu mengenai kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk di Desa Gunung Silanu terhadap pendapatan keluarga tenaga kerjanya. Data kontribusi ini nantinya akan memberikan sedikit alasan mengapa industri kunyit di wilayah Sulawesi Selatan eksistensinya kalah dengan ke 12 industri yang lainnya.

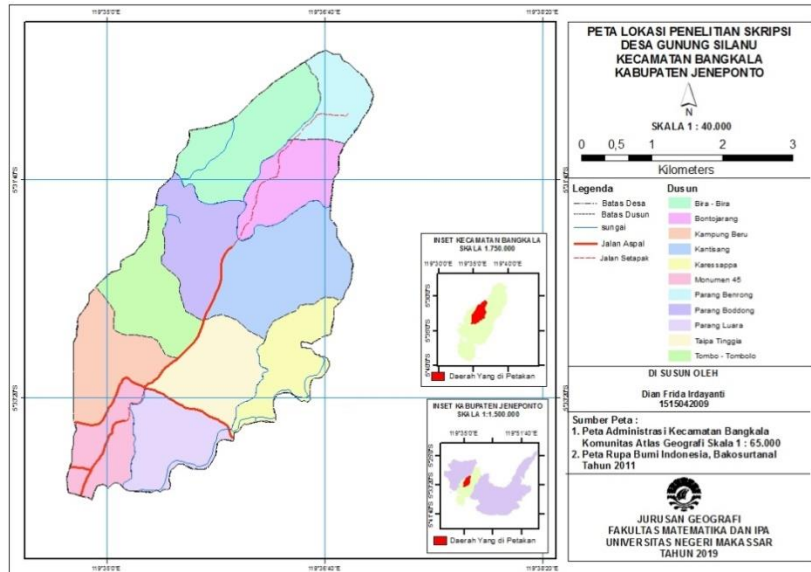
METODE PENELITIAN

Penyusunan dalam penelitian ini menggunakan tehnik deskriptif kuantitatif – kualitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan prospek dan kondisi kesejahteraan tenaga kerja industri kunyit bubuk di Desa Gunung Silanu. Kemudian di gunakan pula penelitian kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari data – data yang di temukan di lapangan baik berupa data tertulis maupun data lisan. Dalam penelitian ini, data yang di hasilkan kemudian di sajikan secara kuantitatif dan kualitatif kemudian selanjutnya di deskripsikan secara logis dan sistematis, maka dari itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif – kualitatif.

Hatch dan Farhady (1981) dalam Sugiyono (2017) menyatakan bahwa secara teori, suatu variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang memiliki “variasi” antara satu orang dengan yang lainnya atau suatu obyek dengan obyek yang lainnya. Dalam arti yang lebih sederhana, variabel merupakan suatu gejala yang memiliki variasi yang dapat di ukur dan pastinya terkait dengan penelitian yang di lakukan. Adapun untuk penelitian ini, sudah terdapat variabel yang telah di tentukan agar penelitian ini lebih terarah, yaitu tingkat kontribusi

Irdayanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

pendapatan usaha industri. Definisi operasional variabel tersebut yaitu : Tingkat kontribusi pendapatan usaha industri merupakan tingkatan kontribusi pendapatn usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga para tenaga kerja industri kunyit bubuk di desa gunung silanu yang di kategorikan berdasarkan 3 tingkatan, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

dalam penelitian ini yang menjadi sasaran atau populasi penelitian yaitu semua industri kunyit bubuk yang ada di Desa Gunung Silanu yaitu berjumlah 1 Unit. Karena populasi dalam penelitian ini hanya berjumlah 1 Unit, maka dalam hal ini populasi merupakan sasaran utama dalam penelitian ini. Sasaran yang di maksud yaitu pemilik industri dan para tenaga kerja. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, ada 3 teknik yang di gunakan oleh penelitian ini, yaitu teknik obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif kuantitatif – kualitatif. Tekhnik analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data – data yang telah terkumpul ada yang di tabulasi dalam bentuk tabel, kemudian ada pula data yang di analisis menggunakan rumus. Rumus yang di gunakan untuk menganalisis data dalam yaitu :

$$K = \frac{Y_i}{Y_t} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Kontribusi pendapaan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga (%)

Y_i = Pendapatan usaha industri kunyit bubuk (Rp/bulan)

Y_t = Total pendapatan keluarga (Rp/bulan) (Wasriono, 2013).

Bila total skor individual yang semakin mendekati skor total yang ideal maka dapat di interpretasikan semakin positif atau favourable. Sebaliknya bila semakin mendekati skor ideal minimal, maka berarti semakin negatif atau semakin unfavourable. Adapun kategori atau ukuran besar kontribusi dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Rendah : 0% - 33,3%
- b. Sedang : 33,4% - 66,6%

Irdyanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

c. Tinggi : 66,7% - 100% (Wasriono, 2013)

Teknik analisis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini yaitu data yang di peroleh dari hasil wawancara yang bukan merupakan data angka di kumpulkan kemudian di uraikan dalam bentuk kalimat deskripsi yang selanjutnya menjadi data penunjang untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Untuk mengukur tingkat kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga tenaga kerjanya, di perlukan terlebih dahulu data mengenai jumlah dan juga upah para tenaga kerja di industri kunyit bubuk dan juga data mengenai pendapatan keluarganya. Untuk jumlah tenaga kerja Industri kunyit bubuk di Desa Gunung Silanu sebanyak 19 orang, yang terdiri dari 3 orang tenaga kerja laki – laki dan 16 orang perempuan. Semua tenaga kerja di industri tersebut masih memiliki hubungan keluarga dengan pemilik industri. Upah yang diperoleh setiap tenaga kerja dalam sebulan yaitu Rp. 300.000 perorang, dan memproduksi rata – rata 6 kali dalam sebulan.

Setelah semua data yang diinginkan telah tersedia, maka selanjutnya data tersebut di analisis agar di peroleh data kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Agar lebih jelas, data kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk di desa gunung silanu terhadap pendapatan keluarga para tenaga kerjanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Kontribusi Pendapatan Usaha Industri Kunyit Bubuk di Desa Gunung Silanu Terhadap Pendapatan Keluarga Tenaga Kerjanya

No.	Nama Tenaga Kerja	Pendapatan Keluarga (Perbulan)	Pendapatan usaha (Perbulan)	Kontribusi (%)
1.	Basmiati	Rp.1.800.000	Rp.300.000	16,67
2.	Basri	Rp.1.800.000	Rp.300.000	16,67
3.	Ernawati	Rp. 800.000	Rp.300.000	37,5
4.	Fitriani A.	Rp.1.300.000	Rp.300.000	23,08
5.	Hajrah	Rp.4.300.000	Rp.300.000	6,97
6.	Lenteng	Rp.1.300.000	Rp.300.000	23,08
7.	Nurhaq	Rp. 800.000	Rp.300.000	37,5
8.	Nurhidayah	Rp.2.300.000	Rp.300.000	13,04
9.	Rahmatia	Rp.1.800.000	Rp.300.000	16,67
10.	Salasiah	Rp.1.800.000	Rp.300.000	16,67
11.	Sukasman	Rp.1.300.000	Rp.300.000	23,08
12.	Sulaiha	Rp.2.300.000	Rp.300.000	13,04
13.	Sutomo R.	Rp.3.300.000	Rp.300.000	9,09
14.	Tanning	Rp. 800.000	Rp.300.000	37,5
15.	Tawang	Rp.2.300.000	Rp.300.000	13,04
16.	Ulfa	Rp.1.300.000	Rp.300.000	23,08
17.	Ulma	Rp.1.000.000	Rp.300.000	30
18.	Yati	Rp.1.300.000	Rp.300.000	23,08
19.	Yanti	Rp. 800.000	Rp.300.000	37,5

Irdayanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Jumlah	Rp.32.400.000	Rp.11.400.000	417,26
Rata - rata	Rp.1.705.263,16	Rp.300.000	21,96

Sumber : Data penelitian, 2018

Berdasarkan data pada tabel 7, di peroleh hasil bahwa kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga di desa gunung silanu sebesar 21,96 persen, dan termasuk kedalam kategori rendah. Hal ini menandakan bahwa 78,04 persen pendapatan para keluarga tenaga kerja di industri kunyit bubuk di peroleh dari luar pekerjaan sebagai tenaga kerja di industri kunyit bubuk, hal ini juga di dukung oleh data bahwa seluruh tenaga kerja di industri kunyit bubuk hanya menjadikan pekerjaan di industri kunyit bubuk sebagai pekerjaan sampingan bukan pekerjaan pokok.

Meskipun demikian apabila usaha industri kunyit dapat dikembangkan lebih besar lagi maka tidak menutup kemungkinan kontribusi pendapatan dari industri kunyit bubuk bagi pendapatan keluarga para tenaganya dapat lebih besar di bandingkan pendapatan yang berasal dari luar usaha industri kunyit bubuk.

Pembahasan

Setelah di lakukan analisis mengenai kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga tenaganya, di peroleh hasil bahwa tingkat kontribusi usaha industri sebesar 21,96 persen, yang masuk ke dalam kategori kontribusi skala rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Oli, Y., dkk (2013) dengan judul “Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Oli, Y., dkk (2013) kontribusi usaha ternak sapi terhadap pendapatan petanipun juga rendah, yaitu sebesar 17,78 persen, padahal dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa usaha ternak sapi merupakan pekerjaan pokok dari para pemilik ternak tersebut.

Penelitian lainnya yang juga mirip dengan penelitian ini, yaitu penelitian dengan judul “Industri Batu Bata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tukilup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar (Tinjauan Geografi Ekonomi)” milik Ni Ketut Trisnawati (2013). Dalam penelitian Trisnawati, N.K. (2013), di peroleh hasil bahwa kontribusi usaha industri batu bata terhadap pendapatan rumah tangga lebih besar di bandingkan dengan kontribusi dari luar usaha industri batu bata, hal ini di karenakan pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan pokok para tenaganya, selain itu modal yang di butuhkan untuk membuat batu bata tidak terlalu besar, sehingga pemberian upah terhadap para tenaga kerja dapat di maksimalkan.

Berdasarkan hasil perbandingan dengan beberapa penelitian terdahulu, dapat di maknai bahwa hubungan antara kontribusi dengan status pekerjaan para tenaganya di industri tersebut apakah pekerjaan pokok atau bukan tidaklah terlalu berpengaruh, hal lain yang berpengaruh berdasarkan pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Ketut Trisnawati yaitu modal, dalam penelitian ini juga dapat di katakan berpengaruh karena semakin tinggi modal yang dikeluarkan maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap upah atau pendapatan yang akan di terima oleh para tenaga kerjanya

Irdiyanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kontribusi pendapatan usaha industri kunyit bubuk terhadap pendapatan keluarga tenaga kerjanya termasuk kedalam kategori sedang dengan hasil persentase sebanyak 21,96 persen, yang membuktikan bahwa sebanyak 78,04 persen kontribusi pendapatan keluarga tenaga kerja di peroleh dari luar usaha industri.

Saran

Karena tingkat kontribusi pendapatan industri kunyit bubuk tersebut masuk dalam kategori rendah, maka di perlukan adanya peningkatan upah bagi para tenaga kerjanya, di harapkan dengan ditingkatkannya upah para tenaga kerja nantinya, maka kontribusinya dapat meningkat sehingga para tenaga kerjanya bisa menjadikan pekerjaan di industri kunyit bubuk tersebut sebagai pekerjaan pokok bagi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Asriyanti. 2013. *Mempelajari Pembuatan Bumbu Inti Kunyit (Curcuma Domestica Val) Bubuk. Skripsi.* Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Bahralipi, Y. 2012. *Peranan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Dalam Pembangunan Desa Di Kabupaten Jeneponto. Skripsi.* Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar.
- BPS (Badan Pusat Statistika). 2015. *Statistik Tanaman Biofarmaka Indonesia.*
- Kabupaten Jeneponto. 2018. *Data Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Kab. Jeneponto Tahun 2010 – 2020.* <http://www.jenepontokab.bps.go.id>,
- Oli, Y. 2013. *Kontribusi Usaha Ternak Sapi Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Kalawat Kabupaten Minahasa Utara.* Jurnal Zootek, Vol. 33, No.1, Hal. 27-34.
- Rosita & Nurhayati, H. 2007. *Respon Tiga Nomor Harapan Kunyit (Curcuma Domestica Val) Terhadap Pemupukan.* Jurnal Litro, Vol. Xviii, No. 2, Hal 127 – 138 .
- Satriawan, I. K. & Mulyani, S. 2007. *Kajian Aspek Finansial Industri Minuman Bubuk Kunyit Asam.* Jurnal Agrotekno, Vol. 13. No. 1, Hal. 8-13
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis .* Bandung: Alfabeta
- Trisnawati, N.K. 2013. *Industri Batu Bata dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Tulikup Kecamatan Gianyar Kabupaten Gianyar (Tinjauan Geografi Ekonomi).* Jurnal Jurusan Pendidikan Geografi Undiksha.
- Wasriono. 2013. *Kontribusi Pendapatan Usaha Batu Bata Terhadap Pendapatan Rumah Tangga di Desa Sorek Dua Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.* Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Vol 1, No. 1, Hal 1-13.

Irdayanti, Dian Frida, 2019, Kontribusi Pendapatan Industri Kunyit Bubuk Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro